

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran mengenai profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2013-2020 mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini berarti perusahaan mengalami rugi bersih pada saat periode tersebut. Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) paling tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,40 dan paling rendah terjadi pada tahun 2020 senilai -0,05.
2. Gambaran mengenai likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2013-2020 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Nilai rata-rata likuiditas (CR) paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,53 dan paling rendah terjadi pada tahun 2020 senilai 1,32.
3. Gambaran kebijakan hutang yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2013-2020 fluktuatif cenderung naik. Nilai rata-rata kebijakan hutang (DER) paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,34 dan paling rendah terjadi pada tahun 2016 senilai 1,58.
4. Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh negative tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini dikarenakan pada nilai R-square penelitian ini sebesar 10% (keterkaitan antar variable X ke Y) dan 90% dipengaruhi oleh variable lain. Sehingga

profitabilitas belum dipakai sebagai dasar pertimbangan terhadap kebijakan hutang perusahaan dalam penelitian ini.

5. Pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti setiap peningkatan atau penurunan likuiditas akan selalu diikuti dengan kenaikan kebijakan hutang.

## 5.2 Rekomendasi

1. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan sebaiknya memperhatikan kondisi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang menandakan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan jika dibandingkan dengan total assetnya. Selain itu dapat digunakan untuk melihat tingkat keefisien pengelolaan manajemen dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah perlu meningkatkan kinerja perusahaannya.
2. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan perlu memperhatikan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar agar penggunaan modal kerja dapat terasa manfaatnya oleh perusahaan khususnya saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya. Hal itu harus diikuti dengan pengelolaan modal dengan baik agar kesehatan perusahaan dapat terjaga dan menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri.
3. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan juga perlu memperhatikan kebijakan hutang yang diukur dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara menekan penggunaan hutang sebagai modal perusahaan. Diantaranya menentukan manfaat dari penambahan hutang. Penggunaan hutang dengan nilai yang tinggi tentunya memiliki baik dan buruknya terhadap perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan tambahan hutang dengan efisien maka dapat dihasilkan laba yang tinggi pula. Sedangkan penggunaan hutang yang terlalu tinggi maka akan menyebabkan resiko perusahaan bertambah.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti Kebijakan Hutang sebaiknya dapat menambahkan variabel variabel lainnya atau menggunakan indicator yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat kekurangan pada hubungan atau urgensi antar variabel X ke Y dengan nilai sebesar 10%, artinya 90% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian yang baik adalah mendapatkan nilai R-square (keterkaitan antar variable X ke Y) lebih tinggi, yang menandakan urgensi penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat serta mengetahui factor yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Selain itu dapat menggunakan perusahaan sector atau subsector yang berbeda.